

**PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN
PERBENDAHARAAN KOSAKATA PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK AMONG PUTRA SURABAYA**

ARTIKEL



**Oleh :
SRI ASTUTIK
NIM. 091 684 459**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU - PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2012**

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN PERBENDAHARAAN KOSAKATA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AMONG PUTRA SURABAYA

ARTIKEL

Sri Astutik

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Salah satunya adalah kemampuan perbendaharaan kosakata yang mana anak TK A masih mengalami kesulitan, ini terlihat dari percakapan sehari – hari anak di sekolah. Di sisi lain rasa kurang percaya diri, gugup, dan takut senantiasa menyertai diri anak pada saat pelajaran berlangsung. Fenomena seperti ini merupakan permasalahan yang perlu segera ditemukan alternatif pemecahannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata anak.

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan diperoleh hasil bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata anak. Pada siklus I sebesar 66,7%, pada siklus II hasil yang dicapai 86,7%. Perilaku anak pun berubah setelah diberi tindakan, anak lebih senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta percaya diri bila maju ke depan kelas pada saat kegiatan bernyanyi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata anak kelompok A di TK Among Putra Surabaya.

Kata kunci : Metode bernyanyi, kosakata.

ABSTRACT

Young learner education is an effort to stimulate, guide, nurture, and give a learning activity to children which can make them become skillful children. One problem exists at group A of TK Among Putra is the children still get difficulties in their vocabularies list. It can be proven from their daily communication in the school. Moreover, the children are always less confident, nervous, and afraid when they are in the learning process. An alternative solution must be given to solve this problem. The purpose of this research is to describe the use of singing method to increase children's vocabularies list.

Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that singing method can increase children's vocabularies list. The result in the first cycle is 66.7% and it becomes 86.7% in the second cycle. Children's attitude is also changed after they were given treatment. The children are happier, more enthusiastic, and more confident to perform in front of the classroom than before. This findings show that singing method can increase group A children's vocabularies lists at TK Among Putra Surabaya.

Keywords : singing method, vocabularies.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa perbendaharaan kosakata anak kelompok A di TK Among Putra belum memadai, hal tersebut terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, kadang juga ada anak yang belum mengerti kata-kata yang diucapkan gurunya. Ada juga anak yang tidak mau berbicara jika ada pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan lain. Selain itu metode yang dilaksanakan guru selama ini belum maksimal, tuntutan masyarakat yang menginginkan calistung di TK karena salah satu persyaratan masuk sekolah dasar.

Ini terlihat dari kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas yang mana guru lebih sering memberikan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Anak kelompok A di TK Among Putra pada semester I 86% sudah bisa menulis dan menghafal huruf a sampai z serta bisa menulis dan membaca dua suku kata, misalnya : bo-la, ba-ju. Begitu juga dengan pembelajaran berhitung 80% anak sudah bisa menghafal dan menulis angka 1 sampai 10 serta dapat menghitung penjumlahan 1 sampai 10.

Terkait dengan temuan tingkat perbendaharaan kosakata, terlihat anak sering memilih diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, tidak berani dalam mengungkapkan pendapatnya, kurang merespon terhadap perkataan guru, kurang percaya diri bila maju ke depan pada kegiatan bernyanyi atau kegiatan yang lain, kadang pengucapan dalam menyanyikan lagu juga belum benar.

Dalam hal ini perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang baik, menyenangkan, variatif dan dapat merangsang anak untuk menambah perbendaharaan kosakata. Peneliti mencoba menerapkan metode bernyanyi yang mana anak-anak akan bersemangat dalam pembelajaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahannya adalah bagaimanakah penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata pada anak kelompok A di TK. Among Putra Surabaya.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata pada anak kelompok A di TK Among Putra.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kemajuan sekolah.
2. Bagi Guru
Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran anak di kelas.
3. Bagi Anak
Dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata anak.
4. Bagi Sekolah
Dalam penelitian ini dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah peningkatan perbendaharaan kosakata anak.

Definisi Istilah, dan Keterbatasan

1. Definisi Istilah
Bernyanyi adalah suatu kegiatan membawakan lagu atau mendendangkan lagu melalui ungkapan kata dan nada, serta ritmik yang memperindah suasana pembelajaran.
Kotakata adalah jumlah kata – kata baru yang terdapat pada syair lagu dan diucapkan secara tepat.
2. Batasan Penelitian
Untuk menghindari meluasnya permasalahannya yang akan dibahas dan agar mencapai pengertian yang sama, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :
 - a. Penelitian ini hanya dilakukan pada anak kelompok A di TK Among Putra.
 - b. Penelitian ini hanya membahas metode bernyanyi dan perbendaharaan kosakata.

KAJIAN PUSTAKA

Anak Usia Dini

1. Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia dalam rentangan 0 – 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi – fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa

untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2004:1).

Sedangkan Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani memasuki pendidikan lebih lanjut (Aisyah, dkk, 2008:13).

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Berbeda dengan fase anak usia lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut berikut (Aisyah, dkk, 2008:15) :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar
- e. Menunjukkan sikap egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial
- h. Bermain merupakan dunia masa kanak – kanak

3. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Ciri tahapan perkembangan berdasarkan aspek perkembangan anak pra sekolah (Patmonodewo, 2003:24) :

- a. Perkembangan Jasmani
- b. Perkembangan Kognitif
- c. Perkembangan Bahasa
- d. Perkembangan Emosi dan Sosial

Metode Bernyanyi

1. Definisi Bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui indranya sendiri, menyuarakan beragam tinggi nada, dan irama musik dengan suaranya sendiri (Rasyid, 2010:211). Metode bernyanyi adalah salah satu bentuk metode bagi kita untuk bisa mengontrol dan mengamati setiap dari perkembangan anak. Seperti perkembangan verbalnya, pendengaran, daya tangkap, motorik,

peniruan dan lain sebagainya (Rasyid, 2010:185).

Pendekatan dan penerapan metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan bergembira (Hidayat, 2008:4.27). Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta ritmik yang memperindah suasana pembelajaran. Tentu hal itu harus semaksimal mungkin dijadikan sebagai sarana komunikasi efektif untuk tujuan – tujuan pendidikan.

Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak – anak. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (*joyfull learning*) (Rasyid, 2010:149).

Nyanyian adalah salah satu perwujudan bentuk pernyataan, atau pesan yang dimiliki dan menggerakkan hati, dan berwawasan cita rasa keindahan (Rasyid, 2010:210). Pada hakikatnya nyanyian bagi anak – anak adalah berfungsi sebagai berikut (Rasyid, 2010:148) :

- a. Bahasa emosi
- b. Bahasa nada
- c. Bahasa gerak

Manfaat Bernyanyi Bagi Anak

Manfaat bernyanyi adalah sebagai berikut (Rasyid, 2010:160) :

- a. Mendengar dan menikmati nyanyian
Kemampuan mendengar adalah sebuah kemampuan yang sangat esensial atau utama. Kegiatan mendengar dapat dilakukan setiap kali mengajarkan nyanyian baru, misalnya dengan alat musik atau dengan senandung kemudian mengulang nyanyian. Jika tersedia kaset musik anak-anak, musik itu dapat diputarkan untuk didengar anak. Tujuan kegiatan mendengar adalah untuk menghayati peran berirama dan pola irama dalam membangun suasana musik. Mendengarkan nyanyian adalah sebagai jembatan antar generasi.

- b. Mengalami rasa senang ketika bernyanyi bersama

Bahwa lagu dan musik sangat penting bagi kehidupan anak-anak dan terpenting adalah bagaimana membuat hati seorang anak menjadi berbunga-bunga, merasa senang dan tidak membebaninya.

- c. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati

Saat mengajak anak-anak untuk bernyanyi, nyanyikanlah lagu-lagu yang bisa mereka pahami dengan benar dan tepat. Kesenangan perasaan merupakan bentuk kebahagiaan yang baru diperoleh dari bernyanyi.

- d. Belajar mengendalikan suara

Aktivitas seni yang terdapat pada anak dapat diwujudkan dengan mengajak anak untuk bernyanyi, menari, bermain musik, serta bagaimana mengendalikan suara.

- e. Mengekspresikan rasa dalam diri

Ajarkan kepada buah hati kita untuk mengekspresikan apa saja yang menjadi keinginan, yang masih tersimpan dalam dirinya. Kita dapat mengajarnya dengan mengendalikan suara, lalu menyuruhnya tampil bernyanyi pendek-pendek terlebih dahulu di depan kita dengan gaya-gaya seperti yang telah kita contohkan. Lama kelamaan, seiring dengan bertambahnya usia anak, dia pasti akan bertambah keberanian, dan sikap percaya dirinya untuk tampil tanpa diperintah, atau disuruh. Tidak hanya itu saja, jika sikap optimistis telah tertanam dalam diri anak, maka gaya dan ekspresi wajahnya pun pasti lebih mantap.

- f. Kemampuan memperagakan

Bernyanyi tanpa iringan musik akan mengarah kemampuan anak untuk memperagakan sesuai dengan bentuk ekspresi dari diri anak.

- g. Kemampuan berkreaitivitas

Kemampuan berkreaitivitas adalah kemampuan mengolah isi, pesan musik, atau nyanyian dengan perbuatan yang bersifat kreatif.

- h. Memperkenalkan pemahaman sisi kemanusiaan
Pada tahap awal, ajaklah anak mendengarkan musik atau lagu, lambat laun anak kita akan menggali sendiri nilai-nilai kemanusiaan.

- i. Kepekaan rasa

Bukan suatu hal yang asing dalam kehidupan kita terkait dengan anak, yaitu sejak masih bayi, kita pasti sudah rutin bersenandung menyanyikan lagu setiap akan mengiringi anak tidur. Begitu mendengar kita bernyanyi, lama –

kelamaan anak akan terbuai pulas dalam tidurnya.

- j. Konsentrasi yang terarah

Melalui kegiatan bernyanyi, diharapkan seorang anak dapat berlatih untuk konsentrasi. Memiliki logika yang beralasan, sebab dengan mengendalikan suara, seorang anak akan belajar hati-hati untuk memperhatikan secara seksama tinggi rendahnya suara yang dikeluarkannya dalam tempo waktu tertentu.

- k. Menanamkan kreativitas

Disadari atau tidak, dalam bermusik (dan bernyanyi) kita dapat menanamkan jiwa kreatif, serta produktif pada anak-anak.

- l. Menambah perbendaharaan kata.

Menyanyikan satu lagu dalam waktu tertentu adalah merujuk pada proses mengenali dan mencerna banyaknya kata-kata yang terdapat pada lirik lagu tersebut.

- m. Dapat menyehatkan

Dengan mengajak, atau membiarkan anak-anak bernyanyi akan membuat mereka lebih sehat, baik yang meliputi sehat fisik lebih-lebih sehat akal dan emosional.

- n. Bisa mengontrol perkembangan

Kegiatan menyanyi adalah salah satu bentuk kegiatan bagi kita untuk bisa mengontrol dan mengamati verbalnya, pendengaran, daya tangkap, motorik, peniruan dan lain sebagainya.

Musik dan Gerak

Menurut Rasyid (2010:13) musik adalah bunyi yang diterima oleh individu yang berbeda – beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi sejati tentang musik juga bermacam – macam, diantaranya :

- a. Bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar.
- b. Suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya.
- c. Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas disimpulkan bahwa musik adalah bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indra pendengar dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan.

Menurut Rasyid (2010:71) adapun manfaat musik adalah sebagai berikut :

- a. sebagai hiburan
- b. terapi kesehatan
- c. menumbuhkan kecerdasan
- d. membentuk kepribadian

Menurut Seefeldt dan Wasik (2008:298) nilai musik adalah sebagai berikut :

- a. Musik memiliki nilai intrinsik dan instrumental di dalam dan pada musik itu sendiri. Musik penting untuk perkembangan manusia dan pikiran kreatif.
- b. Musik bisa juga digunakan untuk menyampaikan gagasan dan membentuk konsep, mengajar atau mengajak, menghibur, merancang, merencanakan, memperindah, dan menciptakan.

Menurut Rasyid (2010:80) bahwa musik terutama musik klasik sangat mempengaruhi perkembangan IQ (*Intelegent Quotion*) dan EQ (*Emotional Quotion*). Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibanding dengan anak – anak yang jarang mendengarkan musik yang dimaksud. Musik di sini adalah musik yang memiliki irama teratur, dan nada – nada yang teratur bukan nada – nada miring. Tingkat kedisiplinan anak yang sering mendengarkan musik juga lebih baik dibanding dengan anak yang jarang mendengarkan musik.

Menurut O'Brien (dalam Seefeldt dan Wasik, 2008:299) menunjukkan bahwa musik mendorong kemajuan banyak keterampilan yang dibutuhkan untuk belajar membaca, termasuk hal – hal berikut :

- a. Perbedaan berkenaan dengan indera pendengar – perbedaan dalam bunyi – bunyi, irama dan kata – kata.
- b. Memori indera pendengar (*auditory memory*) mengingat melodi dan lagu.
- c. Pengembangan perbendaharaan kata – memperkenalkan kata – kata musikal baru maupun kosakata lainnya.

Gerak tidak beraturan anak – anak dan goyang serta lompatan secara spontan anak – anak yang mengiringi musik berkembang menuju gerakan yang menyerupai tarian yang sangat rumit pada anak – anak usia tiga, empat, dan lima tahun. Anak usia empat tahun bisa mengatur agar tetap teratur pada irama dengan bertepuk tangan tetapi masih sulit melakukan gerakan motorik berirama sederhana dalam tempo cepat, atau dengan gerakan yang stimulan seperti bergerak sambil bernyanyi.

Menurut Rasyid (2010:147) *Movement* yang berarti gerakan berasal dari kata dasar gerak. Gerak sendiri memiliki makna yaitu suatu peralihan tempat. Adanya aktivitas yang dilakukan setelah ada dorongan batin dan perasaan juga disebut gerak. Aktivitas gerakan dapat timbul setelah seseorang mendengarkan lagu atau nyanyian.

Menurut Seefelt & Wasik (2008:304) gerak merupakan bagian dari keberadaan alamiah anak – anak usia tiga, empat, dan lima tahun. Anak usia tiga dan empat tahun berlari dan menghempaskan tubuhnya ke sana kemari di ruang kelas dan taman bermain, anak usia lima tahun tampak meloncat – loncat berjingkrak – jigkrak, dan berputar – putar ketimbang berjalan biasa.

Menurut Westervelt (dalam Seefeldt dan Wasik, 2008:306) memperkenalkan anak – anak untuk bergerak mengikuti bunyi diperlukan sebelum menyuruh mereka untuk bergerak mengikuti musik, yang merupakan suatu proses yang rumit. Pertama – tama, anak – anak harus mempunyai pengetahuan tentang berbagai bunyi dan kesempatan untuk membedakan bunyi – bunyi itu dan untuk menyebutkan dan membuat konsep gerakan – gerakan mereka.

Menurut Cotton (dalam Seefeldt & Wasik, 2008:306) anak – anak juga bisa menciptakan gerakan – gerakan yang menyaingi fungsi berbagai kendaraan, binatang, atau bahkan suara – suara. Untuk menyokong gerakan anak dari nyata (*enactive*) ke gerakan yang simbolis, para guru boleh mengusulkan gagasan. Mereka mungkin menyuruh anak – anak untuk memilih seekor binatang yang mereka lihat di kebun binatang dan bergerak seolah – olah mereka adalah binatang itu atau bergerak seolah – olah mereka senang atau sedih.

Menurut Rasyid (2010:213) gerak adalah alat yang penting bagi anak untuk mengungkapkan dirinya melalui musik. Setiap anak dapat berbuat menurut tingkat kemampuannya sendiri.

Kelebihan metode bernyanyi untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata

- a. Dapat membangkitkan kegairahan belajar para anak.
- b. Anak memperoleh pengetahuan yang bersifat individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa anak tersebut.
- c. Dapat membantu anak untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif atau pengenalan anak.
- d. Metode ini mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing – masing.
- e. Mampu mengarahkan cara anak belajar sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

- f. Membantu anak untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses bernyanyi sendiri.

Perbendaharaan Kosakata

Menurut Tarigan (1984:3) kosakata dasar atau *basic vocabulary* adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan kosakata berarti perbendaharaan kata. Kosakata atau perbendaharaan kata ialah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa, juga kemampuan kata – kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai.

Perkembangan Kosakata

Menurut Tarigan (1984:22) perkembangan kosakata mengandung pengertian lebih daripada penambahan kata-kata baru ke dalam perbendaharaan pengalaman kita. Perkembangan kosakata berarti menempatkan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau ke dalam urutan-urutan atau susunan-susunan tambahan.

Perkembangan kosakata ialah merupakan perkembangan konseptual, merupakan suatu tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan. Semua pendidikan pada prinsipnya ialah perkembangan kosakata yang juga merupakan perkembangan konseptual. Suatu program yang sistematis bagi perkembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan, bawaan, dan status sosial serta faktor-faktor geografis.

Menurut Tarigan (1984:22) bahwa setiap bahasa memiliki kehalusan, kepelikan, keunikan serta nuansa-nuansa sendiri, maka wajarlah bahwa telaah kosakata kita tidak boleh hanya memikirkan kata baru atau kata yang terkenal saja, tetapi yang terpenting justru kata yang tepat. Apabila para siswa dapat mempergunakan kata-kata yang tepat, berarti mereka telah mempunyai pilihan kata atau diksi yang serasi; dan ini berarti bahwa “*one goal in vocabulary development*” telah tercapai. Jadi di sini jelas terlihat bagi kita bahwa antara kata-kata dan pikiran kritis terdapat hubungan yang erat.

Pembelajaran kosakata dalam bahasa Indonesia bertujuan untuk memperkaya perbendaharaan kata anak sehingga anak tidak harus menghafal jumlah kata, tetapi yang terpenting

dalam menggunakan kalimat. Adapun tujuan utama dalam pembelajaran kosakata adalah mengenal dan memahami makna atau arti dari suatu kata (Depdiknas, 2004:10).

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Ada 8 prinsip dasar yang harus diketahui oleh para guru bahasa yang selalu berhadapan dengan anak didiknya (Tarigan, 1984:7) :

1. Bahasa adalah suatu sistem
2. Bahasa adalah vokal (bunyi ujaran)
3. Bahasa tersusun dari lambang – lambang mana suka
4. Setiap bahasa bersifat unik, bersifat khas.
5. Bahasa dibangun dari kebiasaan – kebiasaan
6. Bahasa adalah alat komunikasi
7. Bahasa berhubungan dengan budaya tempatnya berada.
8. Bahasa itu berubah – ubah.

Dalam ketrampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu :

1. Ketrampilan menyimak / mendengarkan (*listening skills*)
2. Ketrampilan berbicara (*speaking skills*)
3. Ketrampilan membaca (*reading skills*)
4. Ketrampilan menulis (*writing skills*)

Hubungan Metode Bernyanyi dengan Perbendaharaan Kosakata Anak

Salah satu manfaat bernyanyi adalah dapat menambah perbendaharaan kosakata. Dengan bernyanyi anak – anak akan merasa senang. Menyanyikan satu lagu dalam waktu tertentu adalah merujuk pada proses mengenali dan mencerna banyaknya kata – kata yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Tentunya hal – hal itu merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan belajar, dan menciptakan suasana senang dan santai, serta dapat pula memberikan kesenangan kepada semuanya.

Dalam segi akademik, menyanyikan sebuah lagu dalam kegiatan belajar bahasa dapat meningkatkan penguasaan kata – kata atau menambah perbendaharaan kata – kata, dapat memaknai kata, dapat mengapresiasi kata – kata, dan dapat meningkatkan pemahaman akan nilai – nilai perasaan.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam tindakan ini yaitu melalui metode bernyanyi perbendaharaan kosakata pada anak usia dini di TK Among Putra Surabaya kelompok A akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menjawab suatu permasalahan secara sistematis dengan mengikuti langkah – langkah dan menggunakan metode – metode tertentu dalam mengumpulkan data secara empiris dan menarik kesimpulan atas jawaban tersebut berdasarkan data yang telah terkumpul.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom reaserch action*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Arikunto, dkk, 2010:3).

Menurut Ebbutt (dalam Sukarno, 2009:1) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan – tindakan dalam pembelajaran.

Menurut Sukarno (2009:2) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang ditujukan untuk menemukan pemecahan masalah pembelajaran yang aktual.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat (Rusijono, 2009:1).

Menurut beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar anak meningkat.

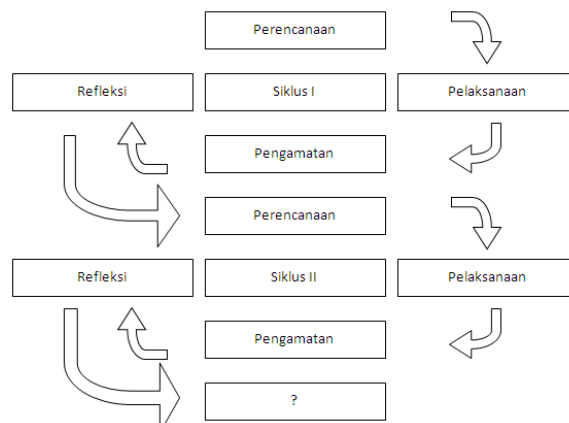
Menurut Sukarno (2012:7) tujuan penelitian tindakan kelas adalah :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.
2. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti pada dosen dan guru khususnya dalam mencari solusi masalah – masalah pembelajaran.
3. Meningkatkan kolaborasi antar dosen – guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Adapun desain tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 tahap yaitu (Arikunto, 2010:16) :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Semua tahap kegiatan dapat digambarkan desain berikut ini :



Gambar 3.1. Tahap – Tahap dalam PTK
(Arikunto dkk, 2010:16)

Rencana Tindakan

Sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Penelitian ini berlangsung dalam 4x pertemuan dengan 2x pertemuan dalam 1 minggu selama 2 minggu.

Rencana tindakan tersebut meliputi hal – hal sebagai berikut :

- 1) Membuat skenario pembelajaran dan menyusun rancangan kegiatan harian (RKH)
- 2) Membuat jadwal penelitian dalam siklus I
- 3) Mempersiapkan lagu yang akan diajarkan pada anak
- 4) Membuat format observasi penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Among Putra Jl. Genting Tambak Dalam 2 / 7 Surabaya yang berjumlah 15 orang yang terdiri atas 7 orang perempuan dan 8 orang laki – laki pada kelompok A.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012 – 2013 bulan September 2012.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai permasalahan dan tujuan penelitian ini, data yang akan diperlukan dalam teknik pengumpulan data adalah metode observasi. Adapun yang dimaksud dengan metode observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2009:86). Dalam melakukan observasi

yang bersifat partisipatif, peneliti (observer) ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang dilakukan.

Instrumen Penelitian

Dalam mengembangkan instrumen yang berfungsi untuk pengumpulan data, peneliti mengambil data dengan menggunakan :

- Seperangkat rencana pembelajaran
- Lembar Observasi (Pengamatan Aktivitas Anak)
- Lembar Observasi Guru

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan lanjutan dari kegiatan pengumpulan data, untuk itu seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai yang tinggi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil dari lembar aktifitas anak terhadap pembelajaran tentang kegiatan bernyanyi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa bintang / skor. Apabila datanya sudah terkumpul, maka lalu diklarifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka – angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata – kata atau symbol yang sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran diperoleh dari analisa data kuantitatif (Arikunto, 2010 : 282).

Dalam penelitian ini menggunakan empat tingkatan / tahapan :

- ☆ 1 = kurang
- ☆ 2 = cukup
- ☆ 3 = baik
- ☆ 4 = sangat baik

Analisa data ini dapat dihitung menggunakan rumus statistik sederhana yaitu mencari persentase perbandingan kosakata anak.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = hasil jawaban dalam %
- f = nilai yang diperoleh
- N = Jumlah anak jumlah item pengamatan (Arikunto, 2002:183)

Anak yang dinyatakan tuntas (T) adalah yang mendapat ☆3 atau lebih. Anak yang belum tuntas (TT) adalah anak yang mendapat ☆ 2 dan (kurang dari ☆3). Penelitian ini direncanakan menjadi 2 siklus dan penelitian akan dihentikan jika sudah mencapai 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan format yang telah dibuat. Hal ini ditujukan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai perkembangan proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Adapun hasil pengamatan atau observasi pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.1. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No.	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan				Jml
		1	2	3	4	
1.	Awal					
	- Menyapa dan memberi salam				V	4
	- Memberikan apersepsi		V			2
	- Memotivasi anak			V		3
2.	Inti					
	- Guru menyampaikan lagu anak yang akan diajarkan.		V			2
	- Guru meminta anak menirukan lagu yang disampaikan.		V			2
	- Guru mengajak anak menyanyi lagu anak.			V		3
	- Guru menyuruh anak menyanyi ke depan kelas secara bergantian.		V			2
	- Guru memberi penjelasan isi lagu			V		3
3.	Penutup					
	- Memberikan ulasan materi kembali			V		3
	- Memberikan penghargaan atau pujian kepada anak.			V		3
	- Memberikan penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran yang telah dilakukan.		V			2
	Jumlah	0	10	15	4	29
	Presentase		22,7%	34,1%	9,1%	65,9%

Dari data di atas menunjukkan hasil pengamatan yang dilakukan. Nilai presentasi pada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I mencapai 65,9%. Rendahnya presentasi pencapaian ini terlihat pada kelemahan atau kekurangan guru dalam aspek pembelajaran. Misalnya guru kurang bersemangat dalam menyampaikan lagu yang diajarkan. Aspek tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur mengadakan tahap refleksi dan revisi pada siklus II.

Tabel 4.2. Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus 1

No.	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan				Jml
		1	2	3	4	
1.	Awal					
	- Membalas dan menjawab salam			V		3
	- Merespon apersepsi dari guru.		V			2
	- Terdorong belajar dengan lebih semangat.			V		3
2.	Inti					
	- Anak mendengarkan lagu yang disampaikan guru.			V		3
	- Anak menirukan lagu yang diajarkan guru.		V			2
	- Anak menyanyikan lagu yang diajarkan guru.			V		3
	- Anak mengetahui isi syair lagu.		V			2
3.	Penutup					
	- Konsentrasi anak dalam mendengarkan penjelasan guru.		V			2
	- Mengerti arti pemberian penghargaan atau pujian sehingga dapat memotivasi anak lebih baik lagi dalam kegiatan bernyanyi.		V			2
	- Merespon dan mencoba menjawab segala pertanyaan yang diajukan guru tentang kegiatan yang telah dilakukan.			V		3
	Jumlah	0	10	15	0	25
	Presentase		25%	37,5%		62,5%

Dari hasil lembar observasi Aktivitas Anak pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat pencapaian keberhasilan mencapai 62,5%. Nilai tersebut masih rendah dari tingkat pencapaian keberhasilan yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena guru agak tergesa – gesa dalam menyampaikan lagu, sehingga anak masih kesulitan dalam menirukan lagu.

Tabel 4.3. Lembar Observasi Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Anak

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian								Jml	TT / T
		Menyebutkan kata-kata yang baru didengar				Mengucapkan kata yang tepat					
		★ 1	★ 2	★ 3	★ 4	★ 1	★ 2	★ 3	★ 4		
1.	Adi			V					V	7	T
2.	Adt			V				V		6	T
3.	Au		V				V			4	TT
4.	Des			V				V		6	T
5.	Fhm			V				V		6	T
6.	Gtr			V					V	7	T
7.	Ita		V					V		5	TT
8.	Mik		V				V			4	TT
9.	Oci			V				V		6	T
10.	Rif			V				V		6	T
11.	Rma	V					V			3	TT
12.	Sfa				V				V	8	T
13.	Vir	V					V			3	TT
14.	Win				V			V		7	T
15.	Wld			V					V	7	T
	Jml	2	6	24	8		8	21	16	85	T = 10 TT = 5
	%	66,7%				75%					66,7 %

Keterangan Skor :

Nilai ★ 1 = Anak belum mampu melakukan kegiatan.

Nilai ★ 2 = Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan.

Nilai ★ 3 = Anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan.

Nilai ★ 4 = Anak mampu melakukan kegiatan lebih cepat tanpa bantuan.

Refleksi

Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus 1 sebagai berikut setelah melakukan penelitian pada siklus 1 masih ada 5 anak yang belum mencapai keberhasilan dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata ini dikarenakan masih seringnya anak tidak masuk sekolah, serta pemahaman anak yang masih kurang, serta bicara anak yang kurang lancar dan perlu diulangi lagi pada siklus 2. Seperti anak yang bernama Virgi ada yang mendapat bintang 1. Dikarenakan anaknya kurang memperhatikan guru dan ramai sendiri, sedangkan yang lainnya butuh

bantuan dan waktu untuk mengerti apa yang diinginkan guru.

Adapun solusi yang peneliti lakukan adalah dengan membimbingnya dan menjelaskan satu persatu, sehingga anak mengerti apa yang dimaksud oleh guru. Dari siklus 1 peneliti jadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus 2 yaitu mengoptimalkan perbendaharaan kosakata pada anak.

Keberhasilan pembelajaran pada siklus 1 baru mencapai 66,7% dan masih belum sesuai dengan harapan peneliti yaitu 80% dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus 2.

Pengamatan

Dalam tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan sesuai format yang telah dibuat. Hal ini ditujukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai perkembangan proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Adapun hasil observasi pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.4. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No.	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan				Jml
		1	2	3	4	
1.	Awal					
	- Menyapa dan memberi salam				V	4
	- Memberikan apersepsi			V		3
	- Memotivasi anak			V		3
2.	Inti					
	- Guru menyampaikan lagu anak yang akan diajarkan.				V	4
	- Guru meminta anak menirukan lagu yang disampaikan.			V		3
	- Guru mengajak anak menyanyi lagu anak.				V	4
	- Guru menyuruh anak menyanyi ke depan kelas secara bergantian.			V		3
	- Guru memberi penjelasan isi lagu			V		3
3.	Penutup					
	- Memberikan ulasan materi kembali				V	4
	- Memberikan penghargaan atau pujian kepada anak.				V	4
	- Memberikan penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran yang telah dilakukan.			V		3
	Jumlah			18	20	38
	Presentase			41%	45,4%	86,4%

Dari data di atas menunjukkan nilai presentasi tingkat keberhasilan guru adalah 86,4%. Ini berarti ada peningkatan dari siklus I yaitu 65,9% menjadi 86,4%. Perubahan pola mengajar dalam siklus II tercermin pada perubahan setting kelas yang mana anak dalam pembelajaran kegiatan bernyanyi pada

siklus 1 anak – anak duduk di atas kursi masing – masing, sedangkan pada siklus 2 anak – anak mendengar lagu yang disampaikan dengan duduk di lantai, dan pada saat bernyanyi bersama anak berdiri dan membentuk lingkaran sambil berjalan dan bertepuk tangan. Dengan kegiatan seperti ini, anak akan bertambah senang dan bersemangat.

Tabel 4.5. Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus 2

No.	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan				Jml
		1	2	3	4	
1.	Awal					
	- Membalas dan menjawab salam				V	4
	- Merespon apersepsi dari guru.			V		3
	- Terdorong belajar dengan lebih semangat.				V	4
2.	Inti					
	- Anak mendengarkan lagu yang disampaikan guru.			V		3
	- Anak menirukan lagu yang diajarkan guru.				V	4
	- Anak menyanyikan lagu yang diajarkan guru.				V	4
	- Anak mengetahui isi syair lagu.			V		3
3.	Penutup					
	- Konsentrasi anak dalam mendengarkan penjelasan guru.			V		3
	- Mengerti arti pemberian penghargaan atau pujian sehingga dapat memotivasi anak lebih baik lagi dalam kegiatan bernyanyi.				V	4
	- Merespon dan mencoba menjawab segala pertanyaan yang diajukan guru tentang kegiatan yang telah dilakukan.			V		3
	Jumlah			15	20	35
	Presentase			37,5%	50%	87,5%

Dari hasil lembar observasi aktivitas anak diketahui bahwa presentasi tingkat pencapaian keberhasilan mencapai 87,5%. Ini terlihat dari antusias anak dalam menyampaikan lagu dan anak merasa senang dalam kegiatan bernyanyi.

Tabel 4.6. Lembar Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Anak

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian								Jml	TT / T
		Menyebutkan kata-kata yang baru didengar				Mengucapkan kata yang tepat					
		☆ 1	☆ 2	☆ 3	☆ 4	☆ 1	☆ 2	☆ 3	☆ 4		
1.	Adi				V				V	8	T
2.	Adt			V				V		6	T
3.	Au			V				V		6	T
4.	Des			V				V		6	T
5.	Fhm			V				V		6	T
6.	Gtr				V				V	8	T
7.	Ita			V					V	7	T
8.	Mik		V				V			4	TT
9.	Oci				V				V	8	T
10.	Rif			V					V	7	T
11.	Rma		V				V			4	TT
12.	Sfa				V					8	T
13.	Vir			V				V		6	T
14.	Win				V			V		8	T
15.	Wld			V					V	7	T
	Jml		4	24	20		4	18	28	98	T = 13 TT = 2
	%	80%				83,3%					86,7%

Keterangan Skor :

- Nilai ☆ 1 = Anak belum mampu melakukan kegiatan.
 Nilai ☆ 2 = Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan.
 Nilai ☆ 3 = Anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan.
 Nilai ☆ 4 = Anak mampu melakukan kegiatan lebih cepat tanpa bantuan.

Dari data di atas terlihat bahwa menyebutkan kata – kata yang baru didengar mencapai 80%, mengucapkan kata – kata yang tepat 83,3% dan ketuntasan ada 13 anak, sedangkan yang 2 anak masih perlu bimbingan khusus karena anak sering tidak masuk sekolah, sulit bicara dan pemahaman anak yang masih kurang.

Pembahasan

Dalam waktu melakukan penelitian pada siklus pertama perkembangan anak masih belum maksimal, ada yang masih belum mengerti, ada yang masih perlu bimbingan serta pendampingan,

ada yang masih belum hafal syair lagu, ada yang tidak berani maju ke depan, ada yang pengucapannya belum benar, mungkin karena selama ini kegiatan bernyanyi belum maksimal dilaksanakan.

Dan pada waktu melakukan penelitian pada siklus kedua sudah mengerti yang dimaksudkan oleh peneliti. Perkembangan anak pada penelitian pada siklus pertama dan kedua sebagai berikut :

Lembar observasi aktivitas guru siklus 1 mencapai 65,9%

Lembar observasi aktivitas anak siklus 1 mencapai 62,5%

Lembar observasi perbendaharaan kosakata pada anak siklus 1 mencapai 66,7%

Berdasarkan pengamatan penelitian maka perbaikan pada pembelajaran anak pada kegiatan bernyanyi untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata anak banyak anak yang tertarik. Ini terlihat dari hasil siklus 2 yang mengalami peningkatan dan antusias anak melakukan kegiatan bernyanyi.

Sedangkan dalam proses pembelajaran pada siklus 1 masih ada 5 anak yang belum bisa menyebut kata yang baru didengar dan pengucapan kata yang masih belum benar dan perlu diulang lagi pada siklus 2. Seperti anak yang bernama Rama yang mendapat bintang 1 dikarenakan anaknya kurang memperhatikan guru, sedangkan yang lainnya butuh bantuan dan waktu untuk mengerti apa yang diinginkan guru.

Adapun solusi yang peneliti lakukan adalah membimbing dan menjelaskan tentang syair lagu, sehingga anak mengerti apa yang dimaksud dengan kosakata terutama menyebut kata – kata baru dan mengucapkan kata yang benar.

Dari siklus 1 penelitian jadikan bahan tambahan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus 2 yaitu mengoptimalkan kemampuan anak dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata dengan metode bernyanyi. Keberhasilan pembelajaran pada siklus 1 baru mencapai 66,7% dan masih belum sesuai dengan harapan peneliti yaitu 80% dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus 2.

Sedangkan pada siklus 2 perkembangan anak sebagai berikut :

Lembar observasi aktivitas guru siklus 2 mencapai 86,4%

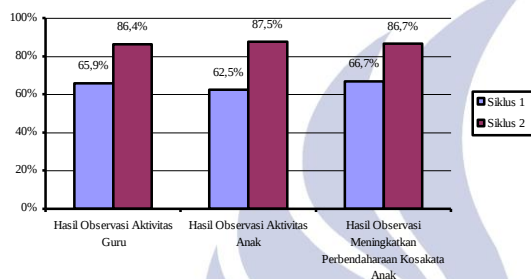
Lembar observasi aktivitas anak siklus 2 mencapai 87,5%

Lembar observasi perbendaharaan kosakata pada anak siklus 2 mencapai 86,7%.

Pada siklus 2 pertemuan I terjadi perubahan mengajar guru yaitu dengan merubah setting kelas yang mana pada siklus 1 anak duduk di kursi masing – masing sedangkan pada siklus 2 anak – anak duduk di lantai, kemudian berdiri membentuk lingkaran sambil bernyanyi dan bertepuk tangan. Hal ini sangat menyenangkan anak dan memudahkan mengucapkan kata – kata yang tepat pada syair lagu.

Pada siklus 2 pertemuan 2 anak – anak berdiri membentuk lingkaran sambil bernyanyi anak juga bergerak mengikuti syair lagu, kemudian anak dibagi 2 kelompok, masing – masing kelompok menyanyikan lagu dan menyebut kata – kata yang baru dalam syair lagu, ternyata anak lebih senang dan antusias dalam kegiatan bernyanyi.

Hasil penelitian pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.1. Grafik Hasil Observasi Siklus 1 dan 2

Menurut Rasyid (2010, 110) cara efektif untuk memperluas perbendaharaan kata adalah mengajarkan lagu. Misal mengajarkan lagu kereta api. “Naik kereta api tut ... tut ... tut. Siapa hendak turut ...”. Hitung saja, ada berapa kata baru yang dipelajari si kecil lewat sepenggal lagu. Coba kalau hanya mengandalkan percakapan sehari – hari, pernahkah anak – anak punya kesempatan menggunakan kata “hendak” atau “turut”.

Mengajarkan apa pun pada anak usia dini akan efektif jika dilakukan sambil bermain, termasuk bernyanyi. Secara tidak langsung, bernyanyi mengasah kemampuan anak menyerap, mengingat, dan mengucapkan kata – kata. Jika anak belajar menyanyikan lagu, secara tidak sadar anak belajar :

1. Membedakan bunyi huruf, kata dan kalimat
2. Menghafalkan huruf, kata dan kalimat dengan jelas
3. Mengingat huruf, kata dan kalimat

Menurut Rosyid (2010, 178) menyanyikan satu lagu dalam waktu tertentu adalah merujuk pada proses mengenali dan mencerna banyaknya kata – kata yang terdapat pada lirik tersebut. Tentunya hal itu merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan belajar dan menciptakan suasana senang

dan santai. Dalam penelitian ini peneliti bisa membuktikan bahwa dengan metode bernyanyi anak akan lebih senang dan perbendaharaan kosakata anak meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan, dari siklus I ke siklus II, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan. Bahwa dengan penerapan metode bernyanyi pada anak usia dini adalah sangat menyenangkan bagi anak dan dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata. Secara khusus disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata pada anak kelompok A di TK Among Putra Surabaya.

Saran

1. Dalam metode bernyanyi hendaknya lagu disesuaikan dengan tema.
2. Guru hendaknya merubah setting kelas agar anak tidak jenuh dalam kegiatan bernyanyi.
3. Dalam metode bernyanyi, hendaknya diikuti dengan gerakan sehingga anak lebih bersemangat.
4. Dalam metode bernyanyi bertepuk tangan juga sangat penting, karena anak merasa senang dan bersemangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rikena Cipta.
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Aisyah, Siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Pengembangan Silabus dan Pembelajaran di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung : Yrama Widya.
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Bakti Husada.

- Depdiknas. 2004. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan TK dan SD.
- Hidayat, Otib Satibi. 2008. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Idrus, Fahmi. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Greisindo Press Surabaya.
- _____. 2010. *Do ... Re ... Mi ... Ayo Bernyanyi*. Yogyakarta : Great Publisher.
- Nana Sudjana. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Oberlander. 2008. *Slow and Steady Get Me Ready. Buku Panduan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : PM. Pustaka.
- Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rangkuti. 2005. *Mawar 1 Menyanyi dan Mewarnai*. Jakarta : Refira.
- Rasyid, Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Jogjakarta : Diva Press.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung : Alfa Beta.
- Rusijono. 2009. *Materi Pendidikan dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : UNESA.
- Sadiman, Arif S. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Seefeldt, Carol dan Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks.
- Setyati. 2011. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan*. Skripsi Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfa Beta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks.
- Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta : Media Perkasa.
- Tarigan, H.G. 1984. *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa.
- Tim Cakrawala. 2002. *Parade Lagu Wajib Nasional & Daerah*. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penelitian Skripsi UNESA*. Surabaya : Unipress.

